



PERAN PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD/MI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DAN KEBERSAMAAN

Munawir¹, Almira Adinda Bariansyah², Ananda Cahya Permana³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

e-mail: munawir@uinsa.ac.id¹ 06020722027@student.uinsby.ac.id²

06020722028@student.uinsby.ac.id³

Abstract

The topic of this research relates to the importance of instilling religious tolerance and customs in basic education. Indonesia is a country of diverse religions, ethnicities, and cultures but the attitude of tolerance in the community is very less applied. This is due to the limited knowledge of the community about the negative impact of the lack of tolerance. The purpose of this study is to understand the role of Islamic education in instilling an attitude of tolerance and togetherness in SD / MI students. This research method uses literature study by analyzing data from various sources such as books, journals, and scientific articles. The results show that educators not only provide a formal education but must emphasize an attitude that is able to make students understand the importance of tolerance such as embedding Islamic values, learning about diversity and activities that foster tolerance. As a result, it can be understood that Islamic education can help students to understand and practice tolerance and togetherness in the surrounding life and it is hoped that educators can develop more effective educational strategies to instill an attitude of tolerance.

Keywords— *Islamic Education, Student, Tolerance*

Abstrak

Isi dalam penelitian ini berhubungan dengan sebuah pentingnya menanamkan sikap toleransi beragama maupun adat istiadat di pendidikan dasar. Indonesia adalah negara yang beragam agama, suku, maupun budaya akan tetapi sikap toleransi di lingkungan masyarakat sangat kurang diterapkan. Hal ini di sebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif dari kurangnya sikap toleransi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memahami peran Pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi dan kebersamaan pada siswa SD/MI. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan menganalisis data-data dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil menunjukkan bahwa tenaga pendidik bukan saja memberikan sebuah pendidikan formal melainkan harus menekankan sebuah sikap yang mampu membuat peserta didik paham akan pentingnya sikap toleransi seperti penanam nilai-nilai Islam, pembelajaran tentang keragaman dan kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan sikap toleransi dan kebersamaan di dalam kehidupan sekitar dan diharapkan kepada tenaga Pendidik dapat mengembangkan strategi Pendidikan yang lebih efektif untuk menanamkan sikap toleransi.

Kata kunci—*Pendidikan Islam, Siswa, Toleransi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang menciptakan proses belajar mengajar secara aktif dan efisien guna mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik secara efektif. Pendidikan juga memberikan pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas hidup siswa disegala bidang kehidupan, contohnya seperti mengajarkan anak dengan mengenalkan sikap dan tingkah laku yang bermoral kepada masyarakat.¹ Pembelajaran yang dapat dikenalkan seperti bersikap rukun terhadap antar umat beragama yang mampu membangun sikap toleransi di lingkungan sekolah. Pengertian toleransi secara etimologi sendiri ialah, suatu keadaan di mana seseorang menerima apa pun yang terjadi dengan lapang dada, sabar, dan menahan emosi. Seperti bersikap tenang dan terbuka terhadap hal-hal yang mungkin berbeda atau bertentangan dengan pandangan atau keyakinan kita sendiri.²

Kehidupan di era globalisasi ini memberikan salah satu tantangan seperti masalah intoleransi di Indonesia dan menjadi pusat perhatian publik. Masalah ini

¹ Atiratul Jannah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.

² Sri Haryanto, *MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER*, 2023.

dikhawatirkan akan berdampak pada generasi muda termasuk siswa SD/MI. Sehingga Pendidikan islam memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dan sikap siswa. Salah satu isu penting yang menyangkut pendidikan Islam adalah peningkatkan nilai-nilai islam yang mencakup sikap toleransi dan kebersamaan. Pendidikan islam juga mengajarkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam membangun masyarakat yang harmonis.³

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan islam dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan pada siswa SD/MI. (Ratnaningsih, 2018) dalam penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa menerima pembelajaran Pendidikan islam, mereka cenderung memiliki tingkah laku yang lebih toleran dan sikap yang demokrasi terhadap masyarakat. Meskipun penelitian ini memberikan informasi yang berguna, namun ada beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya pengawasan terhadap bagaimana anak-anak menggunakan teknologi, sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan menimbulkan sikap apatis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa permasalahan muncul. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan metode pengajaran yang berbasis pendidikan Islam untuk memperkuat sikap toleransi dan kebersamaan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara idealisme nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dengan realitas sosial di masyarakat. Faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media massa dan pergaulan di luar lingkungan sekolah juga menjadi tantangan dalam membentuk sikap toleransi dan kebersamaan yang kokoh pada siswa.

Dalam lingkungan masyarakat Indonesia yang beragam agama dan suku bangsa, pemahaman tentang toleransi bisa diterapkan melalui Pendidikan islam. Hal ini bisa dilakukan melalui Pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat secara integratif, sehingga mampu membantu mengatasi berbagai masalah bagi peserta didik dan mampu meningkatkan perkembangan secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Maka dari itu hal ini sangat penting dalam satuan Pendidikan dikarenakan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna dan bermanfaat bagi peserta didik (Roqib:2010)

Pendidikan islam dapat mengembangkan nilai islami yang baik untuk

menanamkan sifat toleransi dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi dan juga sifat kebersamaan, para tenaga pendidik diharapkan mampu menginterpetasikan program pendidikan yang efektif dan mampu memperoleh tujuan ersebut. Dari hal tersebut penulis berharap bisa memberikan andil dalam literatur Pendidikan islam

³ Anita Ida Karolina, "PERAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA," n.d.

serta memberikan beberapa kebijakan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan pluralitas dan keragaman dalam masyarakat modern. Sebagai tenaga pendidik di sekolah harus selalu menekankan pentingnya sebuah toleransi beragama untuk peserta didik agar mereka bisa menghormati sebuah keberagaman yang ada di Indonesia.⁴

METODE

Penelitian kami menggunakan metode penelitian studi pustaka atau yang dikenal juga sebagai penelitian perpustakaan. Metode yang kami lakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dari berbagai macam sumber contohnya seperti jurnal, buku, artikel ilmiah dan media online. Secara umum, studi pustaka adalah tentang memahami teori-teori yang berkaitan atau relevan dengan penelitian dari referensi yang sudah ada. Data yang diperoleh kami koleksi terlebih dahulu kemudian kami membaca lalu menganalisis dengan metode deskriptif dengan menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan, serta memberikan interpretasi terkait dengan fokus penelitian.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai landasan ajaran agama Islam, Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual semata, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan, sikap dan perilaku di masyarakat. Melalui Pendidikan ini, diharapkan peserta didik mampu belajar untuk menghargai perbedaan antar individu dan menanggapi dengan sikap terbuka dan penuh perhatian. Konsep tauhid yang menjadi pijakan utama dalam ajaran Islam mengajarkan kesatuan dalam perbedaan, bahwa meskipun beragam dalam keyakinan dan budaya, manusia tetap satu dalam hakikatnya.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kedermawanan, dan keadilan, yang semuanya merupakan pondasi penting dalam membangun kebersamaan dalam masyarakat. Sikap toleransi dan kebersamaan yang diajarkan melalui Pendidikan Islam menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang damai dan membantu peserta didik yang nantinya akan menjadi pribadi yang lebih baik, inklusif, dan berpartisipasi aktif di masyarakat.

⁴ Ni Nyoman Ayu Suciartini, "URGENSEN PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM WAJAH PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (Februari 28, 2017): 12–22, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>.

⁵ Dr Rukin M.Si S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.).

1. Pendidikan Islam

Salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia dan masyarakat adalah Pendidikan, oleh karena itu Pendidikan membantu individu untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di masyarakat. Adapun peran Pendidikan islam ditengah derasnya arus informasi dan budaya yang beragam adalah, pendidikan Islam memberikan pegangan nilai-nilai Islami yang ditinjau dari Al-Quran dan Hadits. Hal ini membantu individu untuk memilah sikap yang positif dan negatif, serta menuntun mereka agar selalu bertindak di jalan yang benar.

Dalam perkembangannya, pendidikan artinya bantuan atau dukungan yang diberikan kepada anak-anak oleh orang dewasa agar mereka bisa tumbuh menjadi orang yang baik. Sedangkan Pendidikan islam yaitu susunan pendidikan yang mendasarkan nilai-nilai Islami. Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing anak-anak untuk memahami dan mengajarkan pembelajaran islam yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang artinya mengasuh, mengajar, dan merawat.

Menurut Zakiah Daradjat (1992: 28) Pendidikan islam meliputi iman dan amal dan ajaran islam sendiri mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku dan sikap individu serta masyarakat untuk mencapai kehidupan yang baik dan sejahtera, baik hidup secara perorangan maupun bersama-sama, maka dapat dipahami bahwa Pendidikan islam memuat aspek Pendidikan individu dan sosial.⁶

Meskipun definisi Pendidikan sering diungkapkan dalam berbagai istilah seperti tarbiyah, ta'lim, dan tadib. Namun pada intinya, setiap istilah yang merujuk pada topik yang dijadikan acuan yaitu Pendidikan. Pertama Tarbiyah, yang berasal dari kata Arab "rabba" yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mereka mencapai kedewasaan atau

kesempurnaan. Kedua Ta'dib, berasal dari kata "aduba" yang artinya membersihkan, mendisiplinkan, dan membudidayakan. Proses ta'dib bertujuan untuk meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai dasar yang kuat bagi perilaku masyarakat secara umum. Ketiga Ta'lim, yang berawal dari kata "alima" yang berarti memahami. Ini menunjukkan upaya untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada individu.⁷

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

⁷ Prof DR H. Abuddin Nata MA, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016).

2. Pengertian toleransi dan kebersamaannya

Toleransi adalah cara untuk beradaptasi tanpa harus persetujuan yang resmi. Secara tidak sadar sikap toleransi muncul tanpa rencana khusus, hal ini bisa terjadi dikarenakan mungkin ingin menghindari diri dari suatu konflik atau perselisihan sebisa mungkin (Soekanto, 1982:71).

Menurut UNESCO, toleransi berarti kita menghargai, menghormati dan menerima satu sama lain meskipun kita berbeda-beda dalam budaya, berpikir dan karakter. Agar memiliki sifat toleransi, penting bagi individu memiliki wawasan yang luas, sikap terbuka terhadap sesama, kemampuan berbicara dengan orang lain dan bisa beragama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Jadi, toleransi itu tentang menghargai orang lain dan menggunakan kebebasan yang kita miliki sebagai manusia.⁸

Toleransi berkembang karena adanya perbedaan, yang paling utama adalah dalam hal agama, dan mencakup kultur, etik, dan adat budaya. Semakin banyak keberagaman di suatu negara, semakin penting untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi agar kehidupan bersama dapat berjalan harmonis tanpa konflik atau ketegangan sosial, bahkan tanpa pertentangan atau permusuhan antar individu atau kelompok.

Toleransi memberikan ruang bagi masyarakat untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang berada pada masyarakat itu sendiri, salah satunya menyediakan kebebasan dalam memilih suatu kepercayaan yang dianut. Penting untuk diingat bahwa toleransi bukanlah mereduksi kekuasaan pribadi dan kelompok agar menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan mengorbankan hak-hak orang lain demi kepentingan kelompok tertentu. Sebaliknya, toleransi menghargai berbagai perbedaan dengan menyatukan mereka dalam suatu persatuan sehingga mencapai tujuan bersama-sama. Toleransi adalah bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap keragaman budaya, ekspresi, dan cara hidup manusia.⁹

Di sekolah, penting untuk menanamkan toleransi pada siswa karena lingkungan sekolah mencakup beragam latar belakang, keluarga, kebiasaan, serta cita-cita yang berbeda. Dengan adanya perbedaan ini, konflik dan masalah akan terjadi di kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan masyarakat, bahkan di tingkat sekolah dasar pun bisa mengalami perbedaan tersebut. Terkadang, siswa belum sepenuhnya menghargai perbedaan antar mereka. Contohnya, ada yang merasa agamanya paling baik, ada yang saling mengejek berdasarkan suku atau nama keluarga, dan bahkan ada yang mengejek ciri fisik teman-

⁸ Rosalina Ginting and Kiki Aryaningrum, "Toleransi Dalam Masyarakat Plural," *MAJALAH LONTAR* 23, no. 4 (2009), <https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>.

⁹ Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (October 19, 2016), <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.

temannya. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang perlu dipahamkan tentang pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan.

3. Urgensi menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan

Di lingkungan sekolah, anak-anak sering bertemu dengan teman sebayanya atau orang asing yang mempunyai perbedaan dalam beragama. Dengan demikian, sangatlah penting untuk mereka memahami dan menghormati perbedaan tersebut. Jika anak-anak diberi pemahaman yang benar dan tegas tentang toleransi, mereka akan lebih tangguh dan yakin atas keyakinan agama yang mereka anut sendiri. Di dalam agama sendiri, agama sebagai bagian terpenting dari kepribadian seseorang untuk dinilai di masyarakat. Sehingga pentingnya toleransi antar umat beragama dapat ditekankan di masyarakat, yang menunjukkan bahwa seorang muslim dapat tumbuh bersama-sama dengan orang-orang yang mempunyai perbedaan agama dan kepercayaan lain.

Pendidikan sendiri adalah tanggung jawab bersama dan melibatkan pelajar, guru, keluarga, dan lingkungan untuk mencapai pendidikan yang baik. Meskipun banyak yang menganggap pendidikan hanya sebatas proses formal untuk mencapai prestasi, sejatinya pendidikan membentuk setiap aspek kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Sehingga untuk menanamkan sikap toleransi pada anak usia sekolah, pendidikan memiliki peran penting. Interaksi sosial dan pendidikan karakter yang melibatkan toleransi harus terjadi secara terus-menerus. Maka dari itu guru memiliki peran utama dalam mendesain

pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, serta bertanggung jawab atas kejadian intoleran di sekolah dan membentuk kebiasaan positif pada siswa.¹⁰

Mengajarkan toleransi kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting karena ini akan membentuk dasar dan perilaku mereka di lingkungan sekitar dan di masa depan nantinya. Hal ini terdapat cara yang bisa diterapkan untuk mengajarkan sikap toleransi pada anak antara lain:

1. Menunjukkan cinta kasih kepada anak saat mereka menunjukkan perilaku buruk, daripada memberikan hukuman. Anak-anak perlu tahu bahwa mereka tetap dicintai, meskipun mereka berbuat kesalahan. Lebih baik mereka dibimbing untuk berperilaku baik dari pada menghukumnya.
2. Ajarkan anak untuk menghargai dan menghormati berbagai perbedaan di antara lingkungan masyarakat dan di rumah. Mereka tidak seharusnya

¹⁰ Alifa Nur Latifah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia: Negeri Multikultural," *EdumaspuL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 969–73, <https://doi.org/10.33487/edumaspuL.v6i1.2348>.

- disamakan dengan saudara atau orang tua mereka dalam segala hal, melainkan anak perlu didukung agar menjadi diri mereka sendiri.
3. Berikan contoh perilaku yang baik dengan memperlakukan semua orang dengan baik, termasuk kepada pembantu rumah tangga, tetangga, dan orang lain. Orang tua harus menjadi teladan untuk berperilaku dan memperlakukan semua orang dengan baik.
 4. Memperhatikan materi pembicaraan dan perilaku yang terkait dengan stereotip saat berada di dekat anak, karena anak akan menyerap informasi dari cara orang dewasa berbicara dan bertindak. Stereotip adalah penilaian terhadap seseorang berdasarkan pandangan umum atau prasangka tertentu. Penting untuk memperhatikan bagaimana cara orang tua dalam berbicara dan bertindak.
 5. Jawab pertanyaan anak dengan bijaksana dan jujur, terutama ketika mereka bertanya tentang perbedaan agama. Berikan penjelasan yang sesuai dengan usia anak dan ajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai perbedaan itu.¹¹

Tidak hanya orang tua peran guru juga sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi kepada anak karena lingkungan sekolah menjadi peran utama dalam mengembangkan pentingnya toleransi beragama dan kebersamaan. Berikut terdapat beberapa aspek penting bagi tenaga pendidik untuk diterapkan:

1. Pelatihan Guru yang Komprehensif, Pelatihan ini memberikan para guru, fokus pada teknik pengajaran, cara mengelola diskusi dan metode dalam penangan pertanyaan situasi sulit.
2. Pengembangan Materi Ajar yang Inklusif, Bahan ajar yang Pendidikan Agama Islam harus terus diperbarui dan lebih inklusif. Ini mencakup penyertaan contoh-contoh dari berbagai agama dan tradisi, serta diskusi tentang prinsip-prinsip universal dari berbagai agama
3. Kurikulum yang Berorientasi pada Dialog, Memasukkan pendekatan berbasis dialog ke dalam kurikulum dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap perbedaan. Kurikulum harus dirancang untuk mendorong siswa bertanya, berdiskusi, dan mempertimbangkan berbagai perspektif
4. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan, Mekanisme evaluasi yang efektif diperlukan untuk terus mengukur dampak pendidikan toleransi. Masukan dari siswa, guru, dan lingkungan luar harus digunakan untuk terus

¹¹ Shilmi Kaaffah et al., "MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR AGAMA DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL KEPADA ANAK SESUAI AJARAN AGAMA ISLAM," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (November 5, 2022): 289–314, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7395>.

menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran.¹²

Di sekolah, pembelajaran toleransi dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau yang disebut PPKn. Tetapi proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan bisa dilakukan di luar sekolah. Ketika anak-anak berusia 6-12 tahun, mereka mulai memperhatikan dunia luar sekitar mereka dan mengalami banyak perkembangan penting dalam pertumbuhan dan penyesuaian diri. Penanaman sikap toleransi sedari dini sangat penting agar anak-anak bisa mulai memahami dan mampu menerapkan sikap toleransi di kehidupan sekitar mereka hingga dewasa. Pembentukan karakter pada usia sekolah ini sangat kuat dan dapat bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan toleransi sejak dini perlu ditekankan agar kita bisa hidup damai dalam keberagaman di Indonesia yang multikultural. Ini adalah langkah penting untuk mencegah konflik dan mempertahankan persatuan bangsa.

4. Peran pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting, sesuai dengan Undang-Undang No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2. Yang bertujuan membimbing manusia agar selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki perilaku terpuji dan saling menjaga perdamaian serta keragaman budaya dan agama. Dengan mengembangkan sikap toleransi, nilai-nilai kebangsaan yang nantinya akan ditingkatkan, terutama dalam pendidikan multikultural. Penting untuk menanamkan sikap memahami dan sikap toleransi, dengan menghargai dan menghormati segala perbedaan, tanpa mengejek atau merendahkan nilai-nilai perbedaan, karena keindahan terletak dalam keragaman tersebut.¹³

Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk memahami nilai penting Islam, seperti budi pekerti, keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Dalam belajar mengajar, siswa mampu memahami nilai yang dijelaskan baik secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih efektif. PAI juga membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka dengan membuat ajaran islam menjadi bagian dari diri mereka. Hal ini dapat membantu siswa agar menjadi umat muslim yang baik dan taat, selain itu, juga memberikan kemampuan sosial

¹² “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama | Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam,” March 7, 2024, <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/34>.

¹³ Mita Nia Irsyada and Ashif Az Zafi, “Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 29, 2020): 142–51, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>.

siswa, seperti kemampuan berbicara dengan teman dan bekerja sama secara kelompok, yang mengajarkan siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran islam.

Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat lebih memahami ajaran islam dengan mempelajari Sejarah kebudayaan islam, ajaran-ajaran tentang islam, penerapan kegiatan keagamaan, dan karakter dalam masyarakat. PAI memberikan pelajaran yang penting seperti mengajarkan untuk lebih menerima dan menghargai perbedaan dan keyakinan beragama. Dengan berpartisipasi dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda, siswa mampu menyadari bahwa agama islam mempunyai beragam pendapat dan aksi, namun tetap menghormati perbedaan tersebut.¹⁴

Pendidikan agama memiliki peran penting di sekolah dengan menekankan nilai toleransi kepada siswa. Melalui pendekatan inklusif dan fokus pada sikap toleransi, siswa di harapkan bisa memiliki sifat untuk saling menghormati serta menghargai perbedaan agama dan memiliki sikap terbuka terhadap keyakinan agama lain. Dalam hal ini sudah dipastikan bahwa pendidikan agama Islam, berprinsip sikap toleransi dalam ajaran islam yang memberikan umat islam untuk selalu bersikap adil, saling menghargai, dan mampu hidup bersama-sama dengan pemeluk keyakinan agama lain.¹⁵

KESIMPULAN

Pentingnya Pendidikan islam ditengah derasny arus informasi dan budaya yang beragam ini memberikan pegangan nilai-nilai terdahulu yang berasal dari Al-Quran dan Hadits. Pendidikan islam diajarkan sebuah sikap yang mampu membuat individu bisa menerima sebuah perbedaan pendapat di kalangan masyarakat, yaitu sikap toleransi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai dasar yang kuat bagi perilaku masyarakat secara umum. Adapun pengertian Toleransi adalah sikap yang mencakup saling menghargai, menerima, dan menghormati antar sesama manusia dalam keragaman budaya, kebebasan berpendapat, dan tingkah laku manusia. Pentingnya sikap tersebut harus ditanamkan sejak dini, sebagai pedoman penunjang masa depan peserta didik agar bisa menanamkan sikap toleransi. Tenaga pendidik juga penting untuk mengajarkan sikap tersebut bukan saja mengajarkan pendidikan formal, sehingga dapat menghindari konflik sesama peserta didik lainnya.

¹⁴ Eva Suci, "Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Perbedaan Agama Dan Budaya," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (July 31, 2023): 84–93.

¹⁵ Wahyudin Wahyudin, "MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT SISWA DALAM BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (June 18, 2023): 103–20, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.2200>.

Adapun inovasi yang dapat membentuk sikap toleransi peserta didik seperti menanamkan nilai-nilai keislaman, memberikan pembelajaran tentang keragaman dan membuat kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi kebangsaan. Untuk pendidikan di masa sekarang masih banyak sekolah-sekolah yang belum bisa menanamkan sikap toleransi, banyaknya pertengkaran sesama siswa contohnya. Oleh sebab itu pentingnya tenaga pendidik yang harus mampu menekankan sebuah sikap toleransi kepada setiap individu, ini menjadi Solusi untuk membangun generasi muda yang toleran dan berjiwa kebersamaan. Upaya yang diberikan dalam penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan efektivitas Pendidikan islam dalam menanamkan sikap toleransi dan kebersamaan pada siswa SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Rosalina, and Kiki Aryaningrum. "Toleransi Dalam Masyarakat Plural." *MAJALAH LONTAR* 23, no. 4 (2009). <https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>.
- Haryanto, Sri. *MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER*, 2023.
- Irsyada, Mita Nia, and Ashif Az Zafi. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 29, 2020): 142–51. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>.
- Jannah, Atiratul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, and Pina Mulyanti. "MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR AGAMA DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL KEPADA ANAK SESUAI AJARAN AGAMA ISLAM." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (November 5, 2022): 289–314. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7395>.
- Karolina, Anita Ida. "PERAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA," n.d.
- Latifah, Alifa Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia: Negeri Multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 969–73. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2348>.
- MA, Prof DR H. Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- M.Si, Dr Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.
- "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama | Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam," March 7, 2024. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/34>.
- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (October 19, 2016). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.
- Suci, Eva. "Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap

- Perbedaan Agama Dan Budaya.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (July 31, 2023): 84–93.
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. “URGensi PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM WAJAH PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (February 28, 2017): 12–22. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
- Wahyudin, Wahyudin. “MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT SISWA DALAM BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI.” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (June 18, 2023): 103–20. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.2200>.
-
-